

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya imajinatif bermedium bahasa baik tulisan maupun lisan yang memiliki unsur estetik yang dominan. Karya sastra terdiri atas unsur fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana cerita. Fakta-fakta cerita terdiri dari tiga unsur, yaitu tokoh, plot, dan latar. Oleh karena itu, tokoh, plot, dan latar sering pula disebut Stanton sebagai struktur faktual sebuah cerita. Struktur faktual bukan merupakan bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan satu jalan sederhana yang detailnya teratur dan membentuk pola yang menyampaikan cerita (Stanton, 2012: 22-23).

Teeuw (1984: 135) menjelaskan, dengan demikian pada dasarnya tujuan dari penelitian struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Dalam penelitian ini, novel yang akan diteliti adalah novel *Hujan Bulan Juni* (2017) yang merupakan novel pertama trilogi karya Sapardi Djoko Damono. Novel serius yang bergenre novel romansa. Novel bersifat realistis, sedangkan romansa bersifat puitis dan epik (Nurgiyantoro, 2012: 15). Sapardi Djoko Damono merupakan seorang profesor di Universitas Indonesia (UI) sekaligus pengarang terkenal dengan

karya-karyanya yang hebat salah satunya yaitu puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni*. Setelah itu, Damono mengeluarkan karya novel dengan judul yang sama terbitan April tahun 2015. Jadi, novel *Hujan Bulan Juni* (2017) merupakan novel yang bisa diteliti berdasarkan unsur-unsur sebagai pembentuknya. Sapardi Djoko Damono melalui karyanya memiliki diksi yang sederhana, sehingga bisa diterima dan dinikmati oleh semua kalangan tanpa terkecuali.

Sapardi Djoko Damono dalam karyanya selalu memunculkan fenomena-fenomena yang berhubungan dengan alam, seperti kata hujan yang diartikan sebagai ketabahan dan kekuatan dalam menyampaikan sebuah rasa. Pemilihan diksi dan cerita yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono mudah dipahami, tidak hanya akademis percintaan sastra saja yang bisa memahami isi dari karya yang ditulisnya melainkan semua kalangan, baik kalangan muda maupun tua. Meskipun usia Sapardi Djoko Damono sudah tua, tapi beliau berhasil menghasilkan sebuah karya sastra yang digemari oleh kalangan muda. Pemilihan kata yang sederhana membuat penikmat sastra bisa memahami isi dari cerita yang disampaikan. Dengan kata lain, usia Sapardi Djoko Damono tidak menghambatnya menghasilkan sebuah karya sastra yang menarik bagi semua kalangan termasuk kalangan muda.

Novel *Hujan Bulan Juni* (2017) merupakan novel serius, karena menggambarkan romantika kesederhanaan mengenai konflik-konflik perjalanan kehidupan percintaan yang dialami kedua tokoh yang dibantu tokoh-tokoh lainnya. Novel tersebut juga merupakan novel romansa, karena pengarang menggunakan bahasa-bahasa kiasan

yang diciptakan berbentuk narasi, namun bersifat puitis. Damono tidak pernah terlepas dari puisi, sehingga dalam novel *Hujan Bulan Juni* (2017) disisipkan puisi-puisi kecil.

Dalam novel, muncul kejadian dari setiap tokoh yang memiliki sikap bijaksana dalam menghadapi persoalan yang dapat mengubah nasib mereka. Pengarang tidak menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara realita, melainkan juga melalui kearifan-kearifan yang disajikan dari hasil perenungan pengarang. Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pengarang dan juga imajinasi pengarang. Pengarang membuat karya sastra yang dilatarbelakangi konteks sosial budaya, pengalaman, dan pengetahuan menjadi alasan menciptakan karya sastra.

Novel *Hujan Bulan Juni* (2017) dipilih untuk diteliti karena memiliki nilai sastra, di dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama pada kehidupan sosial-budaya. Novel ini menceritakan cinta penuh dengan lika-liku dua orang yang saling mencintai, yaitu Sarwono dan Pingkan dengan segala problematikanya, yaitu memiliki perbedaan budaya, suku dan keyakinan. Sarwono merupakan lelaki keturunan Jawa tulen, memeluk agama islam, sedangkan Pingkan mempunyai darah Manado dari ayahnya dan darah Jawa dari ibunya, memeluk agama kristen.

Sarwono merupakan dosen muda Antropologi di sebuah Universitas Indonesia. Di sanalah ia bertemu dengan Pingkan, adik sahabatnya sendiri yang bernama Toar.

Pingkan juga sebagai dosen muda Sastra Jepang di Universitas yang sama. Karena sering bertemu mereka menjadi akrab. Mereka sama-sama tahu bahwa mereka saling mencintai walaupun menunjukkannya dengan cara yang berbeda. Kemudian terpisahkan oleh jarak dan waktu karena Pingkan yang harus melanjutkan studi ke Jepang, tetapi dengan keteguhan hati dan ketulusan cinta mereka dapat bersatu.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan cinta kasih karena novel *Hujan Bulan Juni* (2017) sangat erat kaitannya dengan cinta dan kasih yang dirasakan oleh kedua tokoh. Novel *Hujan Bulan Juni* (2017) terdiri dari beberapa unsur pembentuk novel itu dari dalam. Namun, seberapa besar unsur-unsur tersebut mempengaruhi novel *Hujan Bulan Juni* (2017) dan bagaimana unsur-unsur itu belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, novel *Hujan Bulan Juni* (2017) akan dikaji dengan tinjauan struktural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana hubungan unsur-unsur yang membangun struktur dalam novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dan penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan struktur novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono.
2. Menjelaskan hubungan unsur-unsur yang membangun struktur dalam novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat; yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan khazanah penelitian sastra Indonesia, terkhususnya terhadap kajian struktural. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat yang membaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural dan dapat menjadi acuan bahan referensi bagi penelitian lainnya pada tinjauan struktural sastra.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang membahas hubungan antarunsur yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian dengan objek yang berbeda menggunakan tinjauan yang sama, di antaranya sebagai berikut:

“Novel *Ayah* karya Andrea Hirata: Tinjauan Struktural”. Skripsi yang di tulis oleh Wisna Andriani (2016). Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Wisna menyimpulkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata terbentuk dari unsur instrinsik, lalu unsur-unsur tersebut dikaitkan sehingga terbentuk totalitas makna. Dapat juga dilihat hubungan timbal balik dari unsur-unsur tersebut.

“Novel *Biola Tak Berdawai* karya Seno Gumira Ajidarma: Tinjauan Struktural”. Skripsi yang di tulis oleh Novi Yanti (2017). Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Novi Yanti menyimpulkan bahwa semua unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Biola Tak Berdawai* karya Seno Gumira Ajidarma saling berkaitan dan berhubungan, unsur tersebut memperoleh makna yang menyeluruh, yaitu kasih sayang yang dan keikhlasan.

“Struktur Novel *Lengking Burung Kasuari* karya Nunuk Y. Kusmania”. Skripsi yang di tulis oleh Rizka Oktaviani (2018). Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Rizka menyimpulkan bahwa perlakuan yang tak seharusnya didapat oleh anak yang masih kecil dan belum tahu apa-apa. Asih merupakan anak yang penakut dan suka menyimpan masalah karena takut mangadu kepada siapapun.

“Penguatan Karakter Dalam Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gumawan: Tinjauan Struktur”. Skripsi yang ditulis oleh Alvin Fernando (2019). Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Alvin

Fernando menyimpulkan bahwa relasi antar tokoh dengan latar, tokoh membangun karakter yang kuat di daerah tempat tinggalnya yang terdapat pada novel *Gambang Merah Putih* karya F.X Rudy Gumawan. Tokoh digambarkan membangun karakternya pada lingkungan tempat tinggalnya.

“Struktur Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Tinjauan Struktural”. Skripsi Tesya Lonica (2019). Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Tesya Lonica menyimpulkan bahwa dalam novel *Gadis Pesisir*, tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalalinan satu dengan yang lain. Hubungan tiap-tiap unsur tersebut adalah hubungan antar tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema, kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *GP* sebagai karya yang utuh. Apapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling terikat. Sifat dan lakuan tokoh dipengaruhi dari mana berasalnya tokoh tersebut, begitu juga dengan unsur-unsur lainnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai novel *Hujan Bulan Juni* (2017) dengan teori struktural dapat dipertanggungjawabkan, karena belum ada penelitian yang menganalisis struktur dan hubungan antar unsur, sehingga terbentuknya makna dengan menggunakan tinjauan struktural. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian dengan menggunakan teori struktural untuk menganalisis struktur dalam novel.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah teori Robert Stanton dalam bukunya yang berjudul Teori Pengkajian Fiksi. Teori struktur Robert Stanton digunakan karena memiliki konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang tertera di dalam rumusan masalah.

Teori struktural merupakan unsur pokok pembangunan struktur karya sastra meliputi; karakter, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dan sebuah cerita di dalam sebuah karya. Jika dirangkum menjadi satu, di mana 'struktur faktual' cerita, dan sarana-sarana sastranya adalah sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imajinasi, dan cara pemilihan judul (Stanton, 2012: 22).

Unsur-unsur dalam karya sastra menurut Stanton (2012: 22) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

Dalam fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar. Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks yang pertama, karakter pada individu-individu yang muncul di dalam cerita. Konteks kedua, karakter tertuju pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu 'tokoh utama' yaitu tokoh terkait dengan semua kajadian yang berlangsung dalam cerita. Alasan seorang

karakter bertindak sebagaimana yang dilakukan dinamakan sebagai ‘motivasi’ (Stanton, 2012: 33).

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita. Istilah alur terbatas pada peristiwa-peristiwa yang berhubungan secara klausal saja. Peristiwa klausal adalah peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012: 26).

Latar adalah lingkungan yang di dalam lingkup peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar terkadang berpengaruh pada karakter-karakter. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema. Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan nada dan mode emosional yang melingkupi di dalam karakter. Nada emosional ini disebut dengan istilah ‘atmosfer’. Atmosfer bisa jadi merupakan cerminan yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter (Stanton, 2012: 35-36).

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan pengalaman manusia pada sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2012: 36). Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, berdampak, dan mengerucut. Bagian awal dan akhir akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema (Stanton, 2012: 37).

Sarana sastra adalah metode (pengarang) dalam memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Sarana cerita terdiri atas judul (*title*), sudut pandang (*point of view*), gaya (*style and tone*), dan ironi (*irony*) (Stanton, 2012: 46).

Judul secara keseluruhan berhubungan dengan cerita, karena menunjukkan karakter, latar, dan tema. Judul merupakan kunci pada makna cerita. Sering kali judul dari karya sastra mempunyai tingkatan-tingkatan makna yang terkandung dalam cerita. Judul juga dapat berisi sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang atau merupakan kesimpulan terhadap yang sebenarnya dalam cerita (Stanton, 2012: 53-54).

Stanton membagi sudut pandang menjadi empat tipe utama. Pertama ‘orang pertama-utama’ karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Kedua ‘orang pertama-sampingan’ cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan). Ketiga, pada ‘orang ketiga-terbatas’ pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja. Keempat, ‘pada orang ketiga-tidak terbatas’ pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter mlihat, mendengar, atau berfikir atau tidak ada satu karakter pun hadir (Stanton, 2012: 53-54).

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski kedua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan penyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, irama, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek di atas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya (Stanton, 2012: 61).

Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya adalah *'tone'*. *'tone'* adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa tampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2012: 63).

Symbolisme dalam fiksi dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Kedua, simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Ketiga, sebuah simbol yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012: 65).

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu, metode juga diartikan sebagai cara-cara dalam penjabaran teori yang digunakan

untuk meneliti objek. Metode berfungsi untuk menyederhakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2009: 34). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memberikan perhatian kepada data alamiah yang berada dalam hubungan konteks keberadaannya.

Sedangkan teknik adalah alat instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2009: 37). Teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, dan penyajian data.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu dari literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang dibahas. Data penelitian diambil dari novel *Hujan Bulan Juni* (2017) karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan objek penelitian.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun, dan melihat hubungan antar unsur-unsur pembangun dengan menganalisa penokohan atau perwatakan, alur, latar, tema, gaya bahasa, dan sudut pandang.

3. Penyajian hasil analisis

Penyajian hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan skripsi yang disajikan secara deksriptif dan kemudian memberikan kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II uraian mengenai struktur novel *Hujan Bulan Juni* (2017) yang terdiri dari fakta cerita (karakter, alur, latar), tema, dan sarana sastra.

Bab III hubungan unsur-unsur dalam novel *Hujan Bulan Juni* (2017).

Bab IV penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.